

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Berdasarkan pada fenomena yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti menggunakan metode survei kuantitatif, yang merupakan pendekatan penelitian yang relevan untuk populasi besar atau kecil, namun data yang nantinya digunakan merupakan sampel dari populasi yang sudah ditentukan, sehingga akan dapat ditemukan kejadian yang relatif, distribusi, serta hubungan antara variabel psikologis ataupun sosiologis.<sup>50</sup> Selanjutnya pada penelitian ini menggunakan uji linear sederhana dan uji sobel. Regresi sederhana digunakan untuk memprediksi, bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain dan untuk mengetahui bentuk-bentuk hubungan tersebut.<sup>51</sup> Uji sobel digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dimana ada variabel ketiga yang memediasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.<sup>52</sup>

Penelitian ini mencari tahu hubungan antara kepercayaan interpersonal teman dekat dengan kualitas persahabatan yang dimediasi oleh keterbukaan diri (*self disclosure*) pada murid SMK dan MA Yayasan Al-Amien yang tinggal di Pondok Pesantren Al-Amien Ngasinan Kediri. Oleh sebab itu, penelitian ini memprediksi hubungan dari variabel X (Kepercayaan Interpersonal), variabel Y (Kualitas Persahabatan) dan variabel Z (Keterbukaan Diri).

---

<sup>50</sup> Sugiyono., *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2019)

<sup>51</sup> Sahir, S. H., *Metodologi penelitian*. Penerbit KBM Indonesia., 51., (KBM Indonesia, 2021)

<sup>52</sup> Abu-Bader, S., & Jones, T. V., *Statistical mediation analysis using the sobel test and hayes SPSS process macro.*, International Journal of Quantitative and Qualitative Research Methods., 2021., Dikutip pada 4 Agustus 2024

## B. Variabel Penelitian

Variabel berasal dari kata "*variable*" dalam bahasa Inggris, yang memiliki makna sebagai "perubahan", "faktor yang tidak tetap", atau "gejala yang dapat berubah-ubah". Secara konseptual, variabel didefinisikan sebagai atribut yang dapat bervariasi antara individu-individu atau objek-objek. Variasi ini menunjukkan bahwa variabel memiliki nilai, skor, atau ukuran yang beragam. Variabel juga dapat menjadi atribut dalam suatu disiplin ilmu atau aktivitas tertentu. Penetapan variabel yang baik didasarkan pada landasan teoritis, didukung oleh hipotesis, dan bergantung pada kompleksitas atau sederhana desain penelitian. Untuk menentukan variabel penelitian, baik yang berkaitan dengan individu, objek, atau bidang kegiatan dan ilmu tertentu, keberagaman harus ada. Untuk memastikan adanya variasi, penelitian harus melibatkan berbagai sumber data atau objek yang berbeda.<sup>53</sup>

Berdasarkan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya, variabel dalam penelitian kuantitatif dibedakan menjadi lima macam yakni *variabel independen*, *variabel dependen*, variabel moderator, variabel intervening dan variabel kontrol. Sedangkan variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *variabel independen*, *variabel dependen* dan variabel moderator. *Variabel independen* atau bisa disebut dengan variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen, *variabel independen* dilambangkan dengan "X". *Variabel dependen* atau bisa disebut dengan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas, *variabel dependen* dilambangkan

---

<sup>53</sup> Ulfa, R., *Variabel penelitian dalam penelitian pendidikan*. Al-Fathonah, 1(1), 342-351., 2021., Dikutip pada 10 Maret 2024

dengan “Y”. Variabel moderator atau mediasi adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, variabel independen dilambangkan dengan “Z”.<sup>54</sup>

1. Variabel Independen (Variabel Bebas) : Kepercayaan Interpersonal (X)
2. Variabel Dependen (Variabel Terikat) : Kualitas Persahabatan (Y)
3. Variabel Moderator : Keterbukaan Diri (Z)

### **C. Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Populasi merujuk pada cakupan generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diselidiki dan kemudian ditarik kesimpulannya dari situ. Populasi ini menjadi fokus dalam penelitian untuk mengeksplorasi atau mengidentifikasi pola, tren, atau fenomena yang mungkin ada di dalamnya. Dari populasi inilah peneliti kemudian memilih sampel untuk diteliti secara lebih mendalam. Oleh karena itu, pemahaman yang baik tentang populasi sangat penting dalam merancang dan melaksanakan penelitian yang berkualitas.<sup>55</sup> Akbar dan Faryansyah dalam penelitiannya, mengungkapkan bahwa remaja memiliki kebutuhan menjalin hubungan dalam suatu jaringan sosial serta kebutuhan meningkatkan hubungan interpersonal untuk mengekspresikan diri. Pengekspresian diri yang dilakukan remaja berkaitan dengan mengekspresikan emosi seperti rasa sedih, marah, ataupun bahagia atau yang disebut dengan istilah pengungkapan diri.<sup>56</sup> Berdasarkan pada teori di atas maka peneliti

---

<sup>54</sup> Sugiyono., *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.*, 38., (Bandung: Alfabeta, 2013)

<sup>55</sup> Sugiyono., *Metode Penelitian Kuantitatif.*, 130 (Bandung: Alfabeta, 2019)

<sup>56</sup> Misykatin Nurul, D., Idham., Basti., *Pengaruh Kepercayaan Interpersonal terhadap Pengungkapan Diri pada Remaja Akhir Pengguna Media Sosial Instagram.*, Pinisi-Journal of

menentukan populasi dari penelitian ini adalah seluruh murid SMK dan MA Yayasan Al-Amien yang tinggal di Pondok Pesantren Al-Amien Ngasinan Kediri yang mana jumlah muridnya diketahui dari salah seorang guru dari SMK Al-Amien dan MA Al-Amien, populasi dalam penelitian ini berjumlah 46 murid SMK Al-Amien dan 66 Murid MA Al-Amien.<sup>57</sup>

## 2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Saat populasi sangat besar dan peneliti tidak mampu untuk mempelajari seluruhnya, mungkin karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka mereka dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Sampel dipilih secara hati-hati sehingga dapat mewakili karakteristik yang ada dalam populasi secara keseluruhan. Dengan mempelajari sampel yang representatif, peneliti dapat membuat inferensi atau generalisasi tentang populasi secara lebih efisien. Oleh karena itu, pemilihan sampel yang tepat menjadi kunci dalam penelitian untuk memastikan hasil yang akurat dan reliabel.<sup>58</sup> Penelitian ini menerapkan teknik *Sensus* atau *Sampling Total*, yaitu teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua. Dengan populasi yang terdiri dari 46 murid SMK Al-Amien dan 66 Murid SMA Al-Amien dalam penelitian ini, teknik sampling yang paling sesuai adalah teknik *sampling total*. Pertimbangan kriteria yang diberikan peneliti pada sampel penelitian ini adalah semua murid laki-laki dan perempuan SMA Sederajat yakni, SMK Al-Amien dan MA Al-Amien yang tinggal di Pondok

---

Teacher Professional., 4(2), 96-104., 2023., Diakses 19 Mei 2024

<sup>57</sup> Wawancara T., Guru (B) SMK Al-Amien., Langsung., 01 Agustus 2024

<sup>58</sup> Sugiyono., *Metode Penelitian Kuantitatif.*, (Bandung: Alfabeta, 2019) Hal. 131

Pesantren Al-Amien juga. Jadi, total sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 112 orang.<sup>59</sup>

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam beragam konteks, menggunakan berbagai sumber, dan metode yang beragam pula. Dilihat dari konteksnya, data bisa terhimpun dalam setting alamiah seperti laboratorium, menggunakan metode eksperimen, atau di lingkungan rumah melalui kuesioner yang dijawab oleh responden. Dilihat dari sumbernya, pengumpulan data bisa melibatkan penggunaan sumber data primer, yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, atau menggunakan sumber data sekunder, yang sudah ada sebelumnya dan diolah kembali untuk keperluan penelitian. Selain itu, dari segi teknik, pengumpulan data dapat menggunakan observasi, wawancara, kuesioner, dokumentasi, atau menggabungkan keempat teknik tersebut.<sup>60</sup> Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data kuesioner dan dokumentasi.

##### **1. Kuesioner**

Salah satu metode yang kerap digunakan untuk menghimpun data dalam penelitian adalah kuesioner. Kuesioner bekerja dengan cara menyajikan rangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden, yang kemudian diharapkan mereka akan menjawabnya. Pendekatan ini menjadi efektif saat peneliti memiliki pemahaman yang jelas mengenai variabel yang ingin diukur dan memiliki harapan yang terdefinisi dengan baik terhadap tanggapan yang diantisipasi dari responden. Dengan merancang kuesioner yang tepat, peneliti dapat mengumpulkan informasi yang relevan dan bermanfaat

---

<sup>59</sup> Wawancara T., Guru (B) SMK Al-Amien., Langsung., 01 Agustus 2024

<sup>60</sup> Ibid (213)

untuk tujuan penelitian mereka. Dengan pemahaman yang baik tentang variabel yang terlibat dan tujuan dari penelitian, kuesioner dapat dirancang dengan lebih baik untuk menghasilkan data yang relevan dan dapat diandalkan.<sup>61</sup>

Kuesioner terbagi menjadi dua jenis, yakni kuesioner terbuka dengan soal yang jawabannya diisi dengan kalimat responden sendiri dan kuesioner tertutup yang jawabannya sudah disediakan peneliti untuk nantinya dipilih oleh responden. Penelitian ini menggunakan format kuesioner tertutup, di mana peneliti telah menyusun pertanyaan dan opsi jawaban, sehingga responden hanya perlu memilih jawaban yang sesuai dengan situasi.

## **2. Dokumentasi**

Dalam sebuah penelitian dokumentasi digunakan sebagai pelengkap dan penguat hasil data penelitian yang mungkin tidak bisa didapatkan melalui kuesioner ataupun teknik pengumpulan data lainnya. Selain itu dokumentasi juga berfungsi untuk meyakinkan pembaca akan hasil yang diperoleh pada suatu penelitian. Dokumentasi dapat berupa foto, buku, dokumen-dokumen transkrip dan lain sebagainya.

## **E. Instrumen Penelitian**

Alat yang dipakai dalam mengukur fenomena baik sosial maupun alam yang diamati dalam suatu penelitian disebut dengan istilah instrumen penelitian. Dalam sebuah penelitian, jumlah instrumen yang digunakan tergantung dengan banyak variabel penelitian yang digunakan.<sup>62</sup> Jadi, dalam penelitian ini instrumen penelitiannya adalah kualitas persahabatan, kepercayaan interpersonal, dan keterbukaan diri (*self disclosure*). Skala kualitas persahabatan pada penelitian ini

---

<sup>61</sup> Ibid (219)

<sup>62</sup> Ibid (166)

menggunakan enam aspek kualitas persahabatan menurut Berndt yaitu: keakraban dan kedekatan emosional, dukungan dan bantuan, kejujuran dan kepercayaan, loyalitas dan komitmen, respek dan penghargaan, kesenangan dan kenikmatan. Selanjutnya, skala kepercayaan interpersonal pada penelitian ini menggunakan tiga aspek kepercayaan interpersonal menurut Rottenberg yaitu: keterandalan, emosi, kejujuran. Kemudian, skala keterbukaan diri pada penelitian ini menggunakan lima aspek keterbukaan diri menurut Altman dan Taylor yaitu: ketepatan, motivasi, waktu, keintensifan, kedalaman dan keluasan.

Data tentang tingkat kualitas persahabatan, kepercayaan interpersonal dan keterbukaan diri dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan skala Likert. Skala Likert menyajikan serangkaian pertanyaan yang menginspirasi respons dari responden. Respon yang diberikan oleh peserta diwujudkan melalui tingkat kecocokan atau ketidakcocokan dengan pernyataan yang diajukan, yang terdiri dari empat opsi jawaban: sangat sering (SS), sering (S), jarang (J), dan tidak pernah (TP). Dengan demikian, responden diminta untuk memilih opsi yang paling sesuai dengan situasi atau pandangan mereka. Skala ini biasanya disajikan dalam dua jenis pernyataan: yang bersifat mendukung (*favourable*) dan yang tidak mendukung (*unfavourable*). Dengan menggunakan skala Likert, peneliti dapat mengevaluasi tingkat keterbukaan diri responden dengan lebih terperinci dan mendalam. Selanjutnya, pada alternatif jawaban diberikan skor sebagai berikut:

**Tabel 3.1 : Skala Likert**

No.	Jawaban	Item	
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
1.	Sangat Sering (SS)	4	1
2.	Sering (S)	3	2
3.	Jarang (J)	2	3
4.	Tidak Pernah (TP)	1	4



a. Skala Kualitas Persahabatan

Skala Kualitas Persahabatan dibuat berdasarkan aspek-aspek dari kualitas persahabatan yang dijelaskan oleh Berndt. Aspek yang disebutkan ada enam, yaitu: keakraban dan kedekatan emosional, dukungan dan bantuan, kejujuran dan kepercayaan, loyalitas dan komitmen, respek dan penghargaan, kesenangan dan kenikmatan. Di dalam setiap aspek terdapat indikator-indikator yang dijadikan acuan yang mendukung dalam pembuatan skala.

**Tabel 3.2 : Blue Print Kualitas Persahabatan**

<b>Skala Kualitas Persahabatan Berndt</b>						
<b>No.</b>	<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>Bobot</b>	<b>Favo</b>	<b>Unfavo</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Keakraban dan Kedekatan Emosional	Memiliki kedalaamn perasaan dan keterbukaan diri yang baik dengan teman tentang isi pikiran, perasaan dan lain-lain	16,7%	1,3	2,4	4
		Munculnya rasa kedekatan emosional antar teman pada berbagai macam keadaan		5,7	6,8	4
2.	Dukungan dan bantuan	Adanya dukungan-dukungan, baik berupa emosional praktis maupun sosial yang	16,7%	9,11	10,12	4

		saling diberikan satu sama lain				
		Saling membantu dan berkolaborasi dalam penyelesaian suatu situasi sulit dengan memberi saran dan berusaha ada di saat-saat tersulit		13,15	14,16	4
3.	Kejujuran dan Kepercayaan	Memiliki kepercayaan terhadap teman dan mendapatkan kepercayaan untuk mengatakan semua apa adanya.	16,7%	17,19	18,20	4
		Adanya rasa nyaman dalam berbagi hal-hal yang hanya dibagikan ke orang-orang tertentu, seperti dalam hal ketakutan.		21,23	22,24	4
4.	Loyalitas dan Komitmen	Memiliki kesediaan untuk tetap bersama dalam berbagai macam situasi, baik bahagia maupun sedih.	16,7%	25,27	26,28	4

		Adanya komitmen yang kuat dalam menjaga hubungan bahkan ketika terdapat konflik dan kesulitan.		29,31	30,32	4
5.	Respek dan penghargaan	Memiliki rasa saling menghargai dan mengakui kontribusi satu sama lain	16,7%	33,35	34,36	4
		Saling menghormati pendapat, perasaan dan hak masing masing mengingat semua manusia mempunyai sifat, masalah, kehidupan yang berbeda-beda		37,39	38,40	4
6.	Kesenangan dan kenikmatan	Memiliki kuantitas yang baik untuk berbagi waktu bersama dengan diisi hal-hal yang menyenangkan.	16,7%	41,43	42,44	4
		Banyak melibatkan momen-momen bahagia yang mendorong		45,47	46,48	4

		eratnya ikatan emosional.				
Total				24	24	48

b. Skala Kepercayaan Interpersonal

Skala Kepercayaan Interpersonal dibuat berdasarkan aspek-aspek dari kepercayaan interpersonal yang dijelaskan oleh Rottenberg. Aspek yang disebutkan ada tiga, yaitu: keterandalan, emosi, dan kejujuran. Di dalam setiap aspek terdapat indikator-indikator yang dijadikan acuan yang mendukung dalam pembuatan skala.

**Tabel 3.3 : Blue Print Kepercayaan Interpersonal**

Skala Kepercayaan Interpersonal Rottenberg						
No.	Aspek	Indikator	Bobot	<i>Favo</i>	<i>Unfavo</i>	Jumlah
1.	Keterandalan	Memiliki keandalan dalam menjaga rahasia serta informasi yang sensitive	33,3%	1,3,5	2,4,6	6
		Memiliki kemampuan untuk dipercaya dalam situasi yang memerlukan kerjasama serta koordinasi		7,9,11	8,10,12	6
2.	Emosi	Memiliki rasa empati yang tinggi dalam mendengarkan serta memahami	33,3%	13,15,17	14,16,18	6

		perasaan satu sama lain				
		Mempunyai kemampuan untuk mengontrol reaksi emosional khususnya dalam situasi konflik atau tidak menyenangkan		19,21,23	20,22,24	6
3.	Kejujuran	Adanya kemauan untuk memberikan umpan balik yang jujur dan membangun saat menanggapi cerita atau masalah	33,3%	25,27,29	26,28,30	6
		Memiliki kemampuan dalam mengakui kesalahan serta bertanggung jawab atas konsekuensi yang akan terjadi		31,33,35	32,34,36	6
		Total		18	18	36

c. Skala Keterbukaan Diri

Skala Keterbukaan Diri dibuat berdasarkan aspek-aspek dari keterbukaan diri yang dijelaskan oleh Altman dan Taylor. Aspek yang disebutkan ada lima, yaitu: ketepatan, motivasi, waktu, keintensifan, kedalaman dan keluasan. Di dalam setiap aspek terdapat indikator-indikator yang dijadikan acuan yang mendukung dalam pembuatan skala.

**Tabel 3.4 : Blue Print Keterbukaan Diri**

<b>Skala Keterbukaan Diri (<i>self-disclosure</i>) Altman dan Taylor</b>						
<b>No.</b>	<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>Bobot</b>	<b>Favo</b>	<b>Unfavo</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Ketepatan	Memiliki perasaan bertemu orang yang tepat dengan diri sendiri	20%	1,3	2,4	4
		Merasa sefrekuensi dengan teman dan secara kebetulan memiliki kemiripan-kemiripan tertentu		5,7	6,8	4
2.	Motivasi	Selalu memiliki pemikiran positif satu sama lain	20%	9,11	10,12	4
		Memiliki keterikatan untuk saling belajar menjadi lebih baik antar satu sama lain		13,15	14,16	4

3.	Waktu	Lama atau sebentar nya waktu tidak mengurangi keterbukaan diri satu sama lain	20%	17,19	18,20	4
		Mampu memanfaatkan waktu yang ada untuk berkomunikasi dan berinteraksi langsung ataupun tidak langsung		21,23	22,24	4
4.	Keintensifan	Memiliki topik obrolan yang lebih intensif	20%	25,27	26,28	4
		Memiliki keterikatan afektif dan kognitif yang erat		29,31	30,32	4
5.	Kedalaman dan Keluasan	Seringkali muncul kedalaman emosional yang timbul saat sedang bersama teman dekat, yang mana kedalaman emosional itu tidak ada jika dengan orang lain	20%	33,35	34,36	4
		Merasa selalu memiliki		37,39	38,40	4

		keluasan dalam berkomunikasi dan berinteraksi walaupun dengan kesibukan masing-masing.				
Total			20	20	40	

## F. Teknik Analisis Data

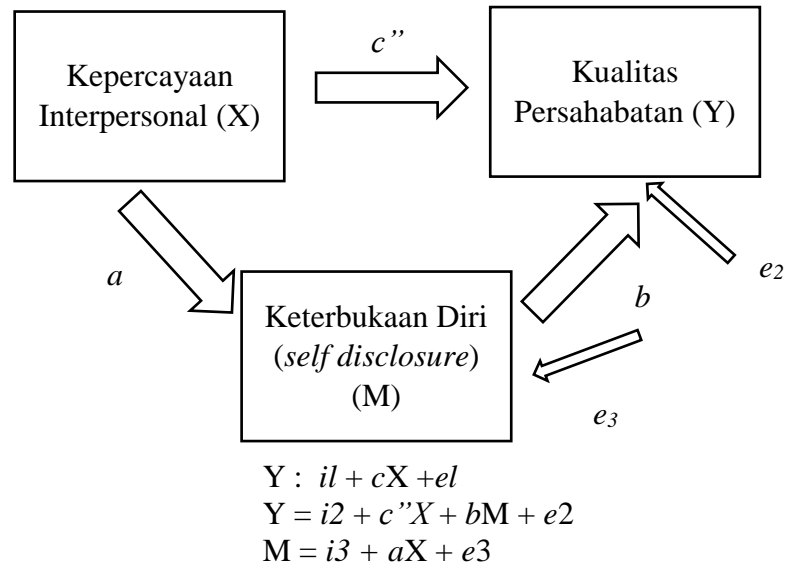
Penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana dengan mediasi untuk menganalisis variabel-variabel yang digunakan. Ditambahkannya hubungan atau pengaruh antara tiga faktor atau lebih dapat berperan dalam mediasi. Untuk memastikan dampak mediator terhadap intervensi, peneliti menggunakan teknik statistik dan uji sobel, yang dibuat sekitar tahun 1990.<sup>63</sup> Berikut ini diagram yang menggambarkan model mediasi.

---

<sup>63</sup> William N. Dudley, Jos G Benuzillo, and Minesh S. Carriso., *spss and sas programming for the testing of mediation models.*, Vol. 53., no. Issue 1., 2004., Dikutip pada 4 Agustus 2024



**Gambar 3.1 : Diagram Model Variabel Mediasi**



Keterangan:

X : Variabel Bebas (Independen)

Y : Variabel Terikat (Dependen)

M : Variabel Mediasi atau Mediator

$a$  : Parameter Penghubung Antara X dan Y

$b$  : Parameter Penghubung Antara M dan Y

$c$  : Hubungan Antara Variabel X dan Y

$c''$  : Hubungan Variabel X dan Y dengan Dipengaruhi oleh Variabel M

$e$  : Error Antar Hubungan Variabel

Selanjutnya peneliti menggunakan teknik analisis data sebagai berikut:

## 2. Uji Instrumen Penelitian

### a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji instrumen penelitian yang digunakan dengan tujuan melihat seberapa tingginya tingkat validitas instrumen penelitian yang digunakan. Semakin baik fungsi instrumen penelitian untuk

mengukur variabel dengan tepat dalam suatu penelitian maka semakin tinggi pula validitas penelitian tersebut.

Penelitian ini menggunakan skor validasi  $\geq 0,25$ . Menurut Azwar, jika nilai indeks korelasi item-total pada suatu item kurang dari  $< 0,25$ , maka item tersebut dianggap tidak valid atau tidak memenuhi kriteria. Sedangkan, jika nilai indeks korelasi item-total pada suatu item lebih besar dari  $> 0,25$ , maka item tersebut dianggap valid dengan tingkat validitas yang memuaskan.<sup>64</sup>

#### **b. Uji Reliabilitas**

Dalam sebuah penelitian uji reliabilitas bertujuan untuk menilai konsistensi dan kestabilan instrumen pengukuran. Dengan melakukan uji reliabilitas, peneliti dapat menilai sejauh mana instrumen tersebut menghasilkan hasil yang konsisten dari waktu ke waktu. Hal ini penting karena atribut yang diukur bisa mengalami perubahan, dan uji reliabilitas membantu memastikan bahwa instrumen tetap dapat diandalkan meskipun ada fluktuasi tersebut. Konsistensi semacam ini didapatkan antara lain dari tingginya korelasi antar aitem yang juga merupakan isi dari skala.<sup>65</sup> Penelitian ini akan menggunakan metode *Alpha crobach's* dengan nilai alpha 0.700. jika nilai alpha lebih besar dari hasil output maka dikatakan reliabel. Sebaliknya, jika nilai alpha lebih kecil dari hasil output maka dinyatakan tidak reliabel.<sup>66</sup>

---

<sup>64</sup> Syaifuddin, Azwar., *Reliabilitas dan Validitas.*, Yogyakarta : Pustaka Belajar., 2012.

<sup>65</sup> Ibid 69

<sup>66</sup> Syaifuddin, Azwar., *Penyusunan Skala Psikologi* (Edisi ke-2)., Yogyakarta:Pustaka belajar., 2012

### 3. Uji Asumsi Dasar

#### a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data merupakan sebuah uji data yang digunakan untuk mengevaluasi kecocokan data yang diperoleh dari penelitian dan menilai apakah distribusi data tersebut normal atau tidak.<sup>67</sup> Ketika hasil yang ditunjukkan dari uji normalitas data  $>0,5$  maka data tersebut dapat dinyatakan normal, sedangkan jika data memiliki hasil uji normalitas  $<0,5$  dapat diketahui bahwa data yang didapat tidak terdistribusi secara normal.

#### b. Uji Linearitas

Linearitas adalah keadaan dimana hubungan antara dua variabel dependen dan independen bersifat linear (garis lurus) dalam range variabel independen tertentu.<sup>68</sup> Tujuan dari dilakukannya uji linearitas adalah untuk mengidentifikasi linearitas variabel independen terhadap variabel dependen sebagai salah satu syarat untuk melakukan uji regresi linier sederhana.<sup>69</sup>

Penelitian ini menggunakan skor linearitas  $< 0,05$ . Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test For Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*Linearity*) kurang dari 0,05.<sup>70</sup>

---

<sup>67</sup> Ibid

<sup>68</sup> Sugiyono., *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*, Bandung : Alfabeta., 2009., Hal. 189

<sup>69</sup> Setiawan, Sobur., *Analisis Korelasi dan Regresi Linier Sederhana Dengan SPSS Versi 24.*, PPNI Qatar., 2021

<sup>70</sup> Astuti, Fidia., *Modul Statistik Psikologi Analisis Data Dengan SPSS.*, Program Studi Psikologi, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Kediri., 2023

### c. Uji Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan gambaran atau deskripsi segala sesuatu yang terkait pengumpulan data dan ringkasan hasil data. Statistik deskriptif menampilkan ciri-ciri data berikut: varian, standard deviasi, kuartil, mean dan median.<sup>71</sup>

## 4. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori dan belum menggunakan fakta. Dari hipotesis tersebut akan dilakukan penelitian lebih lanjut untuk membuktikan apakah hipotesis tersebut benar adanya atau tidak benar. Menguji hipotesis penelitian berarti menguji jawaban yang sementara itu apakah betul-betul terjadi pada sampel yang diteliti atau tidak. Kalau terjadi berarti hipotesis penelitian terbukti dan kalau tidak berarti bahwa tidak terbukti.<sup>72</sup> Penelitian ini menggunakan dua jenis uji hipotesis, yakni uji regresi linear sederhana dan uji sobel.

### a. Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana mempelajari bentuk hubungan dan pengaruh yang diduga bersifat konstan antara satu variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Untuk memperkirakan model regresi, yang dilakukan pertama kali adalah melihat distribusi data dari diagram pencar (scatter diagram) antara sumbu X dan sumbu Y. Dari diagram pencar tersebut akan tampak tendensi model penyebaran data apakah linier atau non-linier. Titik-titik tersebut bisa terletak dalam satu garis/ kurva, namun

---

<sup>71</sup> Singgih Santoso., *Mahir Statistik Parametrik.*, 15., (Jakarta: Elex Media, 2019)

<sup>72</sup> Rosalina, L., Oktarina, R., Rahmiati, R., & Saputra, I. 2023. Buku ajar statistika.

dalam prakteknya terdapat berbagai kemungkinan bentuk/ model kurva yang dapat dibuat diantara titik-titik tersebut dan titik diagram pencar tidak terletak pada satu garis.<sup>73</sup> Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji regresi linear sederhana untuk melihat hubungan dan pengaruh antara variabel kepercayaan interpersonal (X) terhadap kualitas persahabatan (Y), kepercayaan interpersonal (X) terhadap keterbukaan diri (Z), dan keterbukaan diri (Z) terhadap kualitas persahabatan (Y).

#### b. Uji Sobel

Selain menggunakan uji mediasi berupa uji regresi linear sederhana dan uji regresi linear berganda. Dalam penelitian yang menggunakan mediator diperlukan juga menggunakan uji sobel. Uji sobel digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dimana ada variabel ketiga yang memediasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Uji sobel memiliki beberapa tahapan.<sup>74</sup>

- 1) Untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel mediasi digunakan uji regresi linear dasar sederhana. Tahapan ini untuk menghitung koefisien  $a$  dan error  $a$  ( $Sa$ )
- 2) Untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen dan mediator terhadap variabel dependen digunakan analisis uji regresi linear berganda. Tahap ini untuk mengetahui koefisien  $b$  dan error  $b$  ( $Sb$ )
- 3) Untuk menentukan tingkat signifikansi nilai  $p$  mediasi, menggunakan bantuan *calculator for sobel test* untuk menghitung uji sobel dengan

---

<sup>73</sup> Miftachul 'Ulum., *Buku Statistik.*, 32 (Malang, Stikeswch)

<sup>74</sup> Abu-Bader, S., & Jones, T. V., *Statistical mediation analysis using the sobel test and hayes SPSS process macro.*, International Journal of Quantitative and Qualitative Research Methods., 2021., Dikutip pada 4 Agustus 2024

standar *error*. Nilai *p-value* yang kurang dari 0,01 menunjukkan bahwa variabel mediator mampu memediasi variabel independen terhadap variabel dependen.